

---

## **PERENCANAAN DAN PERANCANGAN GEDUNG PUSAT SENI DAN KULINER DI KAWASAN CURUG SEWU KENDAL DENGAN PENDEKATAN KENYAMANAN TERMAL**

**Atat Taoda**

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer,  
Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo  
Email: atattaoda@gmail.com

---

### **ABSTRAK**

---

Dalam pengembangan pariwisata diperlukan fasilitas-fasilitas tambahan yang bisa mendukung kegiatan pariwisata. Seni dan Kuliner merupakan salah satu fasilitas tambahan yang tidak bisa ditinggalkan. Dalam perencanaan sebuah kawasan wisata perlu ada perancangan khusus tentang pusat seni dan kuliner. Kawasan Wisata Curug Sewu Kendal masih dikembangkan sehingga perlu ada perencanaan yang lebih komprehensif. Perencanaan Pusat Seni dan Kuliner di Kawasan Curug Sewu Kendal mengambil pendekatan kenyamanan termal sehingga dapat menampilkan keunggulan setempat.

**Kata Kunci :** Curugsewu, kenyamanan termal, Pusat Seni dan Kuliner

---

### **ABSTRACT**

---

*In the development of tourism, additional facilities are needed to support pariwisata activities. Art and Culinary is one additional facility that cannot be left behind. In planning a tourist area there needs to be a special design of the arts and culinary center. The Curug Sewu Kendal Tourism Region is still being developed so that there needs to be a more comprehensive planning. Planning the Arts and Culinary Center in the Curug Sewu Kendal Area takes a thermal comfort approach so that it can showcase local excellence.*

**Keywords:** Curugsewu, thermal comfort, Art and Culinary Center

---

## 1. PENDAHULUAN

Pusat Seni dan Kuliner merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kepariwisataan. Curugsewu sebagai kawasan pariwisata berusaha mengembangkan wilayahnya sehingga menjadi andalan pariwisata di Kabupaten Kendal. Pariwisata menjadi ajang potensi pendapatan daerah sehingga perlu untuk didukung pengembangannya. Pengembangan pusat seni dan kuliner ini dapat dilakukan dengan bermacam-macam pendekatan. Namun pada perencanaan kali ini dilakukan pendekatan utama kenyamanan termal. Hal ini didasarkan pada potensi pengembangan keunikan wilayah dengan menampilkan keunikan bangunan berventilasi alami. Keunikan antara daerah gunung dan pantai memberikan imbas kenyamanan termal yang berbeda pula (Hermawan dan Sanjaya, 2015).

Penggunaan material lokal akan membuat perencanaan bangunan menjadi lebih nyaman (Hermawan et al, 2019). Hal ini sesuai dengan penelitian lain bahwa selubung bangunan mempengaruhi kinerja termal bangunan (Hermawan et al, 2020). Selubung akan membentuk suhu permukaan dinding yang mempengaruhi kinerja termal bangunan (Hendriani et al, 2017). Dalam hubungan sosial, masyarakat akan mencoba membuat dirinya nyaman dengan melakukan kegiatan yang sesuai dengan wilayahnya seperti membuat api pada daerah gunung (Hermawan dan Prianto, 2018). Hal ini juga berpengaruh terhadap perencanaan selubung bangunan sehingga perlu disesuaikan dengan kondisi termal lingkungannya (Hermawan et al, 2018).

## 2. METODE

Konsep dasar perencanaan dan perancangan Gedung Pusat Seni dan Kuliner di Kawasan Curug Sewu Kendal sesuai kaidah dalam bidang arsitektur yaitu : Bangunan fisik Gedung Pusat Seni dan Kuliner di Kawasan Curug Sewu Kendal harus mampu memenuhi fungsi-fungsi yang ada dan mendukung kesinambungan aktifitas-aktifitas di dalamnya. Serta memberikan kemudahan pencapaian, kejelasan sirkulasi, kenyamanan secara optimal sesuai dengan fungsi yang mewadahi. Gedung Pusat Seni dan Kuliner di Kawasan Curug Sewu Kendal sebagai bangunan wisata harus memenuhi tuntutan aspek keindahan dalam

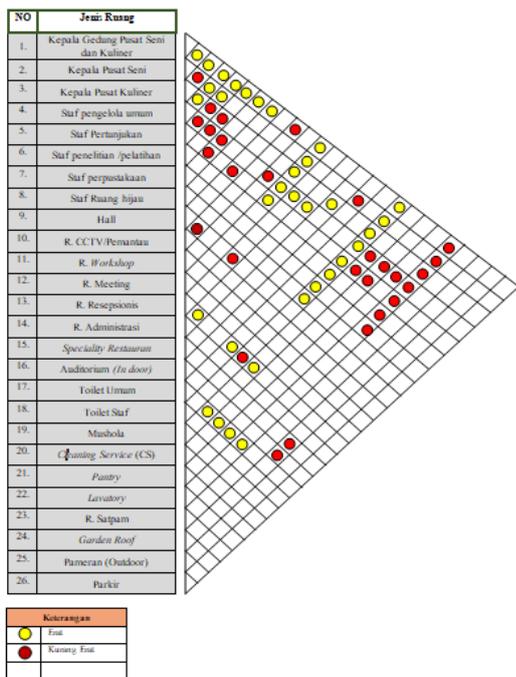
bentuk, penataan bangunan, dan dapat menjadi landmark di kawasan Curug sewu. Gedung Pusat Seni dan Kuliner di Kawasan Curug Sewu Kendal dirancang dengan memperhatikan kekuatan dari struktur bangunan sehingga pengguna yaitu pengelola dan pengunjung merasa nyaman dan aman berada didalamnya. Konsep dasar perencanaan dan perancangan terhadap Gedung Pusat Seni dan Kuliner di Kawasan Curug Sewu Kendal berdasarkan beberapa masalah utama yaitu : Konsep Jenis dan Karakter Pemakai. Perancangan Gedung Pusat Seni dan Kuliner di Kawasan Curug Sewu Kendal sebagai bangunan yang menampung kegiatan wisatawan sehinggamembutuhkan penyelesaian tersendiri dalam perancangannya. Konsep Optimalisasi Jumlah Pemakai. Jumlah pemakai dari Gedung Pusat Seni dan Kuliner di Kawasan Curug Sewu Kendal nantinya digunakan untuk menentukan kapasitas besaran ruang. Sehingga pengguna tidak merasa ruang geraknya terganggu. Konsep Lingkungan. Konsep lingkungan diperlukan untuk jangka waktu yang panjang atau terus menerus. Sehingga lingkungan sekitar Gedung Pusat Seni dan Kuliner di Kawasan Curug Sewu Kendal tetap terjaga. Konsep Sosial Budaya/ Konsep sosial budaya dilakukan untuk mendapatkan masukan tentang sistem sosial masyarakat yang mungkin bisa mempengaruhi perencanaan dan perancangan terutama yang berkaitan dengan ruang dan ekspresi bangunan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

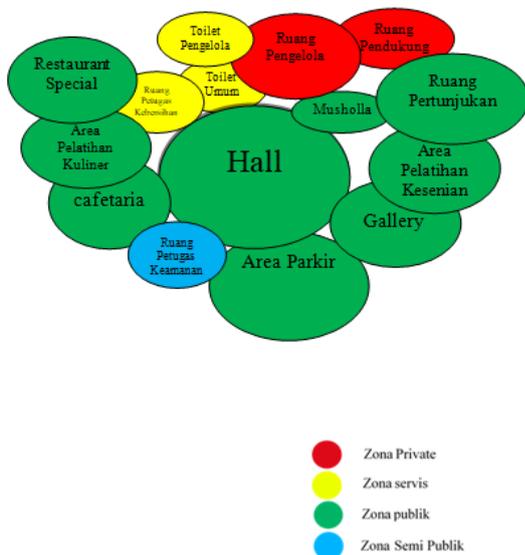
Konsep pemakai bangunan dikelompokkan menjadi empat bagian yaitu: Pengelola. Pengelola merupakan pelaku kegiatan yang bertugas mengatur dalam hal administrasi maupun memberi pelayanan kepada pengunjung. Sehingga proses kegiatan wisata dapat berjalan dengan baik dan lancar. Pengelola Gedung Pusat Seni dan Kuliner terbagi menjadi dua bagian, yaitu pengelola yang bersifat sebagai pemberi informasi/mengatur dalam hal administrasi dan menjaga Gedung Pusat Seni dan Kuliner, yaitu kepala pengelola, staf administrasi, staf kebersihan, dan staf keamanan yang menetap di komplek Gedung Pusat Seni dan Kuliner. Pengunjung. Pelaku kegiatan utama dari Gedung Pusat Seni dan Kuliner adalah pengunjung. Karena jika tidak

ada pegunjung yang datang maka kegiatan pada Gedung Pusat Seni dan Kuliner tidak akan berjalan. Pengunjung tidak menginap merupakan seseorang atau kelompok yang tidak membutuhkan tempat untuk menginap. Pelaku Seni. Pelaku kegiatan yang menyajikan pertunjukan seni seperti tari daerah, musik tradisional, teater, pameran kerajinan dan lain sebagainya. Pelaku Kuliner. Pelaku kegiatan yang menyajikan berbagai macam hidangan kuliner baik dari daerah setempat maupun luar daerah bahkan sajian hidangan dari Negara lain yang terjangkau.

**a. Konsep Hubungan Antar Ruang**

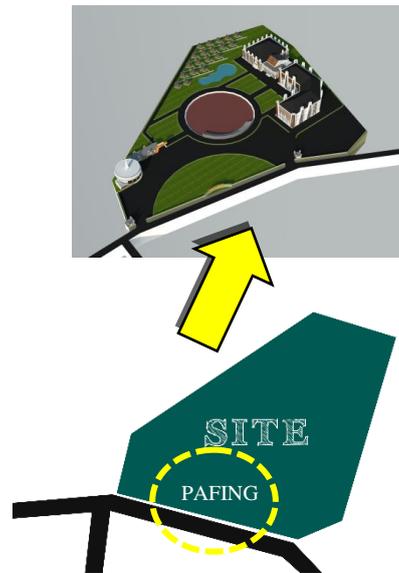


**b. Konsep Block Plan**



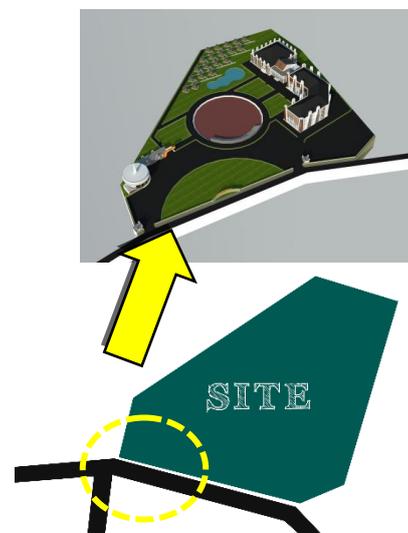
**c. Konsep Orientasi**

Akses poin untuk menuju SITE ada jalur utama jalan utama curug sewu. Area depan untuk masuk ke bangunan gedung menggunakan paving.



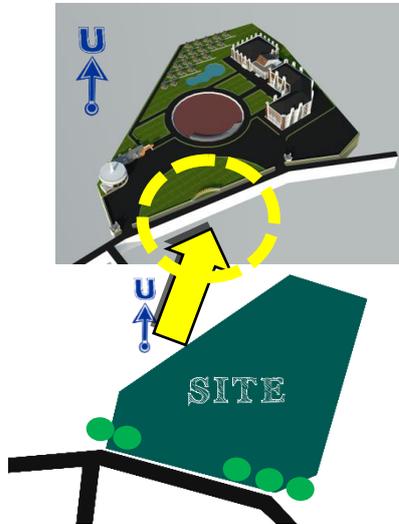
**d. Konsep Pencapaian**

Akses masuk ke SITE di sebelah Selatan arah jalan utama curug sewu dengan alasan lebih efektif jadi arah bangunan menghadap ke selatan. Sebelah timur Akses Masuk dan barat untuk akses keluar dari SITE di lokasikan untuk area Keluar Masuk .



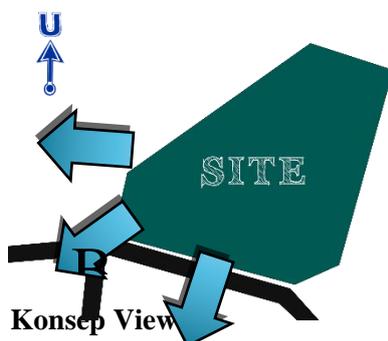
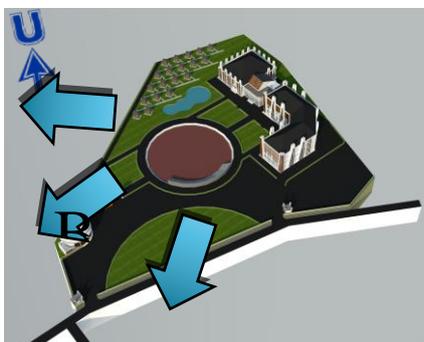
### e. Konsep Kebisingan

Arah orbit matahari terbit dari sebelah timur dan tenggelam di sebelah barat, karna itu di peruntukan untuk area kuliner di posisi timur. Penyelesaiannya menggunakan dinding dan tanaman sebagai barrier alami yang dapat mengurangi panas matahari serta dapat menyejukkan lokasi SITE dan dapat berperan sebagai penghalang angin.



### f. Konsep View

View dari SITE cukup bagus, untuk memanfaatkan view yang sudah cukup baik karna bangunan di posisi timur untuk arah view ke utara lebih luas dan searah titik Air terjun Curug Sewu, Bangun memanfaatkan menggunakan bukaan kaca.



### g. Konsep View

### h. Konsep Material Bangunan

Bahan bangunan yang digunakan pada bangunan Gedung Pusat Seni dan Kuliner di Kawasan Curug Sewu Kendal adalah material yang memberikan kesan alami seperti material batu alam, kayu, batu bata, paving, kaca, sehingga mampu menampilkan suasana yang damai, akrab, dan alami.

## 4. PENUTUP

### 4.1. Simpulan

Penekanan desain pada bangunan yang ingin ditampilkan, mengingat Gedung Pusat Seni dan Kuliner di Kawasan Curug Sewu Kendal merupakan fasilitas gedung pusat yang menyajikan Seni dan kulinernya yang letaknya di Kawasan area wisata Curug Sewu, maka dilakukan penekanan terkait kenyamanan termal (mengatasi suhu panas) untuk mengkondisikan lingkungan di dalam bangunan secara arsitektural dengan mempertimbangkan perletakan bangunan (orientasi bangunan terhadap matahari dan angin), pemanfaatan elemen-elemen arsitektur dan lansekap serta pemakaian material/bahan bangunan yang sesuai dengan karakter iklim tropis panas lembab.

### 4.2. Saran

Penggunaan material untuk peningkatan kenyamanan termal perlu diperhatikan agar perencanaan bangunan menjadi maksimal

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Hendriani, A.S Hermawan, Retyanto, B. (2017). Comparison analysis of wooden house thermal comfort in tropical coast and mountainous by using wall surface temperature difference. *AIP Conference Proceedings* 1887(1): 020007-1-020007-9
- Hermawan, Hadiyanto, Sunaryo dan Kholil, A. (2019). Analysis Of Thermal Performance Of Wood And Exposed Stone-Walled Buildings In Mountainous Areas With Building Envelop Variations. *Journal Of Applied Engineering Science (JAES)* 17(612): 321 – 332.
- Hermawan, H. dan Sanjaya, W. (2015). Perbandingan rumah tinggal setempat di gunung slamet dan pantai glagah. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada*

*Masyarakat UNSIQ* 2(1): 34-46. doi:  
<https://doi.org/10.32699/ppkm.v2i1.315>

- Hermawan dan Prianto, E. (2017). Thermal evaluation for exposed stone house with quantitative and qualitative approach in mountainous, Wonosobo, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (EES)* 99(2017): 012017-1-10
- Hermawan, Sunaryo dan Kholil, A. (2018). Thermal performance comparison of residential envelopes at the tropical highland for occupants' thermal comfort. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science* 200(2018): 012034-1-7
- Hermawan, Sunaryo dan Kholil, A. (2020). The analysis of thermal performance of vernacular building envelopes in tropical high lands using Ecotect. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 423(2020): 012004